

**Keutamaan Pencari Ilmu\***  
Kudang Abdullah B. Seminar

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ  
قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (3:18)

إِنَّ الَّذِينَ آوْتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا  
يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِالذِّقَانِ سُجَّدًا

Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, (Al-Isra': 107).

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ  
فَمَنْ يَهْدِي مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ  
نَصِيرِينَ ﴿٢٩﴾

Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun. (Ar-Ruum 29)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ  
لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar 9)

Barangsiapa keluar untuk menuntut ilmu, ia berada di jalan ALLAH hingga ia pulang (Diriwayatkan At-Tirmidzi dan Ath-Thabrani).

Menuntut ilmu adalah salah satu jalan ALLAH; Muadz bin Jabal r.a. berkata "hendaklah kalian menuntut ilmu, karena mempelajarinya semata karena ALLAH membuat orang takut kepada ALLAH, mengkajinya adalah ibadah, mendiskusinya adalah tasbih, dan pergi mencarinya adalah jihad.

Ka'ab Al-Ahbar berkata: "Penuntut ilmu adalah mujahid yang pergi siang dan petang hari di jalan ALLAH Azza wa Jalla". Disebutkan dari sebagian sahabat: Barang siapa didatangi kematian pada saat menuntut ilmu, ia meninggal dalam keadaan syahid.

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ  
نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلَهُ فِي  
الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ  
لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan. (Al-An'am:122)

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ الْمُغْتَلِبِ الْوَاهِبُ كَذَلِكَ إِنَّمَا  
يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٧٨﴾

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun. (Al-Fathir 28).

\* Disampaikan pada pengajian dan khataman mingguan di DKSI IPB 31 Oktober 2008.

Berikut adalah hadist yang menjelaskan keridhoan malaikat dan ALLAH swt kepada Pencari Ilmu.

*“Barang siapa melewati salah satu jalan dengan tujuan mencari ilmu, maka ALLAH membuka dengannya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya karena ridho kepada pencari ilmu. Sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu dimintakan ampunan oleh siapa saja yang ada dilangit, siapa saja yang ada di bumi, hingga ikan-ikan di laut. Kelebihan orang berilmu atas orang yang beribadah adalah seperti kelebihan bulan atas seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris Nabi-nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, namun mereka mewariskan ilmu. Maka barang siapa yang mendapatkannya, sungguh ia mendapatkan keberuntungan yang besar.”* (Hadist riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).

Seorang pencari ilmu, makin dalam ilmunya haruslah makin tawadhu' (rendah diri) karena justru merasa kecil dan ingin terus melihat/mencari lebih dalam lagi, namun justru semakin hati-hati dan teliti serta bijaksana. Kalau kita mencari ilmu berarti kita bukan yang memiliki. Disinilah pentingnya mengingat bahwa Semua ilmu yang ada di alam semesta ini adalah berasal dan milik Allah Aliimun Athziim.

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Dampaknya bahwa orang yang berilmu dan beriman akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaadilah:11).

Secara ringkas ada 5 ciri orang yang berilmu:

1. Tawadhu' (rendah diri)
2. Takut kepada Allah, semakin khusyu'
3. Yakin akan janji-janji (ancaman dan pahala) Allah
4. Meningkatkan imannya
5. Meningkatkan amal solehnya

Karena justru tawadhu' dan merasa kecil/lemah maka tiada henti menuntut ilmu hingga masuk liang kubur, dengan demikian wafat dalam kondisi syahid yang berarti khusnul khotimah (berakhir dalam kondisi yang baik).

Syukurlah bahwa setelah penutup para Nabi, yaitu Nabi Muhammad s.a.w wafat, Allah SWT telah menetapkan dengan kekuasaan-NYA para pewaris ilmu, yaitu sahabat, tabi'in, tabi'-tabi'in, dan pewaris ilmu (Qur'an dan hadist) sesudah mereka yaitu para ulama soleh. Ulama-ulama tersebut tempat kita bertanya, tempat kita berpijak untuk landasan beramal dan beribadah yang harus kita hormati, cintai dan ikuti.

وَمَا اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوحِيْنَ اِلَيْهِمْ  
فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui. (Al-Anbiyaa':07).

Dalam hadist disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w bersabda:

جَالِسِ الْعُلَمَاءِ وَصَاحِبِ الْحُكَمَاءِ وَخَالِطِ الْكِبَرَاءِ

*“Duduklah bersama kubara' (ulama besar) dan bertanyalah kepada para ulama serta bergaulah dengan para hukama' (orang bijak).”* (HR Thabrani dan Abu Hanifah).